

PENGARUH PENDEKATAN INTEGRATIF TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GERENDENG 1 KOTA TANGERANG

Dede Fitriyani¹, Ina Magdalena¹, Asih Rosnaningsih¹, Sa'odah¹, Sumiyani¹
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
dedefitriyani2611@gmail.com

Abstract : *The first objective of this study was to find out whether there was an effect of listening skill on Indonesian language lessons by using the Integrative Approach for fifth grade students of SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang. The method used in this study was quantitative experimental research (Quasi Experiment). The population is students in class V A and V B in Gerendeng 1 Tangerang. The sampling technique used was purposive sampling technique. The data was obtained through pretest and posttest experiments. Trial the hypothesis using t-test obtained $t_{count} = 1.42$ and $f_{table} = 2.00$ at the signification level $\alpha = 0.05$. So it can be concluded that there is no significant difference between the average pretest of the experimental class and the control class. As for the acquisition of the posttest hypothesis from the t-test results obtained $t_{count} = 2,70$ and $f_{table} = 2.00$ at the significance level $\alpha = 0.05$, then concluded H_0 is rejected and H_1 is accepted that there are differences in listening skills between students who are given learning using the Approach Integrative with students who are not given learning using the Integrative Approach. From the data that has been obtained as stated, it can be concluded that there is an influence of the Integrative Approach to the listening skills of grade V students of SDN Gerendeng 1 Tangerang.*

Keywords: *Integrative Approach, Listening skills*

Abstrak : Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Pendekatan Integratif pada siswa kelas V SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen (Quasi Eksperimen). Populasi siswa kelas V A dan V B Negeri Gerendeng 1 Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui tes *pretes* sebelum dan *postes* sesudah percobaan berlangsung. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,42$ Dan $f_{tabel} = 2,00$ pada taraf signisifikasi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk pengujian hipotesis postes dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,70$ dan $f_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan Pendekatan Integratif dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Integratif. Dari data yang sudah didapat seperti yang dicantumkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Integratif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang.

Kata kunci : Metode Pendekatan Integratif, Keterampilan Menyimak.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (Sumantri, M. S., Prayuningtyas, Rachmadtullah, & Magdalena, 2018). Pendidikan juga merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan, karena pendidikan merupakan sebuah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya (Zulela, Rachmadtullah, & Siregar, 2017)..

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya, jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Pendidikan seperti sifat yaitu sasarannya adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada saat guru mengajar. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, mudah dipahami, tidak membosankan serta pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Pada pendidikan formal khususnya pada satuan tingkat Sekolah Dasar (SD), siswa merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan, dan dijumpai kearahp erkembangannya yang bersifat kompleks, agar dapat berpikir kritis dan objektif. Ada sejumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang seluas-luasnya serta meningkatkan kemampuan siswa yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu tentang alam yang luas.

Dalam kehidupan yang bermasyarakat bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Begitu pula dalam dunia pendidikan. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial

pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan mengekspresikan diri untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi. Namun kenyataan di lapangan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi khususnya dari penghayatan atau intonasinya yang masih belum bisa dipahami oleh siswa. Menurut analisis penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi dari materi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa masih secara optimal, dengan kata lain cenderung rendah.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada hari senin tanggal 15 Januari 2018 di kelas V SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang bahwa masih ada beberapa gejala-gejala tentang membaca, diantaranya adalah sebagai berikut yang pertama Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama tentang Keterampilan Menyimak. Kedua guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dimana proses pembelajaran berpusat kepada guru. Artinya proses pembelajaran dikatakan kurang efektif dan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Ketiga Dalam proses pembelajaran hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan saja. Sedangkan latihannya kurang diperhatikan, khususnya keterampilan menyimak.

Oleh sebab itu, untuk menjadikan kegiatan menyimak lebih menarik bagi siswa, guru perlu mencari alternatif-alternatif yang dapat dikembangkan untuk menarik perhatian siswa. Salah satunya ialah menerapkan strategi dimana strategi dapat meningkatkan siswa dalam

menyimak. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimak belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan *Pendekatan Integratif* karena strategi ini mempunyai tujuan menyimak yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun sebuah pemahaman.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak kelas V SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang dalam menyimak pelajaran dengan menggunakan *pendekatan integratif*. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan siswa menyimak pelajaran sehingga mereka mampu menyimak pelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

pendekatan integratif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan berbagai aspek baik intra mata pelajaran maupun berbagai mata pelajaran, yang mencerminkan dunia nyata serta memadukan keterampilan dan sikap di dalam proses pembelajaran yang harus dirancang dengan cermat mulai dari merumuskan tujuan, menyusun rencana pembelajaran, serta melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik dan benar.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan *Pendekatan Integratif*. Melalui metode pembelajaran ini, diharapkan dapat member rangsangan belajar yang lebih terarah bagi siswa serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: "Pengaruh Pendekatan Integratif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang".

Menurut Reber (1988), "Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu" (Muhibbinsyah, 2014). Di samping itu menurut Singer (1980) menyatakan, "Bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Keterampilan memerlukan tetepatan tenaga dan waktu" (Rachmi, 201). Bloom (1979), "menyatakan keterampilan atau skill adalah kualitas proses dari pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan dan menggunakan

pengetahuannya itu untuk menangani masalah atau situasi baru” (Zulela,2013).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2014;Zulela et al, 2017).

Komidjan (2001), “Menyimak adalah sesuatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal” (Solchan T.W, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mendukung kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar dapat mengetahui makna yang disampaikan baik verbal maupun nonverbal dengan cara menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung.

Menurut Menurut Trianto (2010) Pendekatan integratif adalah tipe pembelajaran terpadu yang pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas

kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi” (h.43). Adapun menurut Arends (1997) pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Triantro, 2001). Di sisi lain Menurut Hermawan, dkk. (2008), “Pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan integrative adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan berbagai aspek baik intra mata pelajaran maupun berbagai mata pelajaran, yang mencerminkan dunia nyata serta memadukan keterampilan dan sikap di dalam proses pembelajaran yang harus dirancang dengan cermat mulai dari merumuskan tujuan, menyusun rencana pembelajaran, serta melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik dan benar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen (*quasi eksperiment*). Penelitian

ini dilaksanakan di SDN Gerendeng 1 yang beralamat di Jalan Otistta No. 14 Kelurahan Gerendeng kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

Populasi penelitian adalah kelas V yang berjumlah 60 siswa dan terdistribusi ke dalam dua kelas masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (Sugiyono, 2016). Karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil *performance test* keterampilan membaca puisi. Terdiri dari 20 soal essay, untuk melihat pengaruh dari pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka baik kelas eksperimen maupun kelas control diberikan pretes dan postes. Sebelum tes diberikan, dilakukan uji expert dengan menggunakan uji pakar terlebih dahulu. Untuk pretes dan postes digunakan dengan soal cerita yang berbeda. Data hasil penelitian yang diperoleh

selanjutnya dianalisis statistic deskriptif. Pengujian terhadap perbedaan rata-rata hasil postest menggunakan teknik sampling jenuh (*Intake Sampling*) karena jumlah populasi yang kecil atau jumlah siswa yang sedikit.

HASIL

Soal yang telah dibuat oleh peneliti, sebelumnya dilakukan uji coba instrument pada siswa kelas V SDN Gerendeng 1 yang berjumlah 60 siswa. Kemudian, soal-soal tersebut terdistribusi berdasarkan indicator dari setiap variable keterampilan menyimak.

Setelah soal diujicobakan melalui uji pakar. Hasilnya semua soal layak digunakan. Selanjutnya tes tersebut digunakan dalam penelitian. Hasil dari data penelitian kemudian diuji normalitas dan uji homogenitas, dan hasilnya dinyatakan memenuhi syarat normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap tes keterampilan menyimak. Secara deskriptif data pretest dan postest untuk keterampilan menyimak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan postest Keterampilan Menyimak
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Min	Max	Mean	Modus	Median	SD
Pretes	Eksperimen	30	40	81	60,27	95,5	62,27	
Postes			52	87	72,70	11,5	70,1	
Pretes		30	50	85	63,70	64,5	64,5	
Postes			52	93	78,30	81,5	75,5	

Berdasarkan Tabel 2, nilai pretest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai minimum 40 dan maksimum 81 dan untuk nilai posttest menunjukkan nilai minimum 52 dan maksimum 87. Kelompok kontrol nilai pretest menunjukkan nilai minimum 50 dan maksimum 52 dan untuk

nilai posttest menunjukkan nilai minimum 85 dan maksimum 93. Sehingga disimpulkan nilai pretest maupun posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2
Ringkasan nilai pretest dan posttest

Kelas	Rata-rata nilai pretes	Rata-rata nilai postes
Eksperimen	60,27	8,90
Kontrol	63,70	78,30

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, kedua kelas tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis uji t pada variable

keterampilan membaca puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji-t Tes Akhir Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-T	T_{hitung}	$T_{tabel} (1 - \frac{\alpha}{2})^t (n_1 + n_2 - 2)$
	2,70	2,0021

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan $t_{hitung} = 2,70$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,00$ untuk $db = 60$ pada $\alpha = 5\%$. karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang diberi strategi *Pendekatan Integratif* dengan yang diberi metode ceramah. Hasil Pengujian ini sekaligus membuktikan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca puisi

siswa bukan suatu kebetulan, melainkan karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan perlakuan menggunakan *Pendekatan Integratif* terhadap keterampilan menyimak siswa dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, serta efisiensi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan menggunakan *Pendekatan Integratif*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Gerendeng 1 Kota Tangerang menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,42, mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $2,00 < 0,05$ ($t_{hitung} < \alpha$), dan dari hasil uji perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,70 mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan $2,00 > 0,005$ ($t_{hitung} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca puisi antara siswa yang diberi strategi *Directed Reading Activity* dengan menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A. (2008). *Buku Modul Universitas Terbuka Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Syah, M. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rachmi, T & Prima, W. A. (2017). *Bahan Ajar Metode Pengembangan Motorik Halus*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Press.
- Solchan, T. W., dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulela, H. M. (2013). *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2017). Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme DI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.